

**ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT AUDIT DELAY IN  
MANUFACTURING COMPANIES FOR THE PERIOD 2016-2020**

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan  
Manufaktur Periode 2016-2020**

**Kintan Ndaru Ayu Arianto<sup>1</sup>, Hero Priono<sup>2</sup>**

FEB/Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur<sup>1,2</sup>  
[kintanndaruayu05@gmail.com](mailto:kintanndaruayu05@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*Audit reports are important for stakeholders and management. For management, it is required to submit financial reports that are in accordance with financial accounting standards and have been audited by a public accountant registered with BAPEPAM. The issuance of financial reports will expedite the process of publishing financial statements. As for the timeliness of the publication of financial reports to be published, it will affect the timeliness of decision making. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of company size, solvency, profitability, and audit committee on audit delay. The company population is all manufacturing companies in 2016-2020 and the research sample is 10 companies. The data used is secondary data in the form of financial report documentation and company annual reports obtained from the IDX. The results of the study, namely partially, show that the variables that influence audit delay are company size and profitability (ROA). The significance level of these variables is 0.022 and 0.034. While the solvency and audit committee variables have no effect. The test results simultaneously show that all variables have a significant effect on audit delay.*

**Keywords:** *Company Size, Solvency, Profitability, Audit Committee, Audit Delay.*

**ABSTRAK**

Laporan audit menjadi penting bagi *stakeholders* dan manajemen. Bagi pihak manajemen, diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM. Terbitnya laporan keuangan akan memperlancar proses publikasi laporan keuangan. Sedangkan bagi ketepatan waktu terbitnya laporan keuangan yang akan dipublikasi, akan mempengaruhi ketepatan waktu pengambilan keputusan. Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan komite audit terhadap audit delay. Populasi perusahaan yaitu seluruh perusahaan manufaktur tahun 2016-2020 dan sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari BEI. Hasil penelitian yaitu secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA). Tingkat signifikansi variabel tersebut sebesar 0,022 dan 0,034. Sementara variabel solvabilitas dan komite audit tidak berpengaruh. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Komite Audit, Audit Delay

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah suatu ringkasan catatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan. Salah satu kewajiban perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. Pada September 2003, Bapepam mengeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Pasar Modal No. KEP

36/PM/2003 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Keputusan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan audit dengan pendapat yang lazim dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke tiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Ingga Saemargani, 2014).

Laporan keuangan memiliki peranan penting untuk menilai kinerja perusahaan. Bursa Efek Indonesia mensyaratkan adanya laporan keuangan

berdasarkan empat karakteristik yang bermanfaat bagi penggunanya. Oleh sebab itu, investor memerlukan adanya audit pada laporan keuangan. Pasar modal membutuhkan audit laporan keuangan yang tepat waktu untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Ningsih, 2015).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2009 menyatakan bahwa ada empat karakteristik yang harus dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan perusahaan memiliki informasi yang dapat menghasilkan manfaat yang baik bagi emiten. Karakteristik yang harus dicermati antara lain, dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Adanya nilai prediktif dan ketepatan waktu merupakan karakteristik informasi yang bersifat relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan penting dalam memilih informasi yang berbeda sesuai yang dilaporkan (Iyoha, 2012).

Laporan audit menjadi penting bagi *stakeholders* dan manajemen. Bagi pihak manajemen, khususnya pada perusahaan *go public* yang diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan public yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), terbitnya laporan keuangan akan memperlancar proses publikasi laporan keuangan. Sedangkan bagi ketepatan waktu terbitnya laporan keuangan yang akan dipublikasi (khususnya bagi perusahaan *go public*), akan mempengaruhi ketepatan waktu pengambilan keputusan.

Semakin panjang audit delay, semakin lama auditor dalam menyelesaikan auditnya. Audit delay dipengaruhi oleh faktor internal

perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan.

Dengan demikian, perkembangan pengauditan perusahaan *go public* tersebut menjadi tidak mudah karena pada satu sisi pasar menuntut ketepatan waktu terbitnya laporan keuangan auditor dan penyajian laporan keuangan, sedangkan pada sisi lain pengauditan itu sendiri merupakan proses sistematis yang membutuhkan waktu. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan. Berdasarkan Lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat - lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan. Apabila ketetapan ini dilanggar, maka BAPEPAM akan mengenakan sanksi bagi perusahaan yang tidak mematuhi. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit, perbedaan waktu ini dalam audit dinamakan dengan audit delay (Effendi;2018).

Bapepam-LK mengeluarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim untuk disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Di Bursa Efek Indonesia, masih terdapat perusahaan-perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian audit.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti menemukan fakta bahwa pada saat krisis yang sedang melanda Indonesia banyak perusahaan yang melakukan audit delay karena perusahaan yang kurang stabil. Dengan begitu rumusan masalah yang ditentukan peneliti yaitu apakah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh terhadap audit delay.

## **1. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Kegunaan Keputusan**

Teori keagenan menjelaskan jika terdapat hubungan kontraktual antara pihak manajemen suatu usaha (*agent*) dan pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principle*). Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agen adalah pihak yang diberi tugas. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan principal ialah pihak yang mengevaluasi informasi.

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan mana yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (Meggingson dalam Hartono, 2005).

### **Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan mempunyai peran yang penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan karena didalam laporan keuangan tersedia informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dimana

informasi tersebut sangat bermanfaat untuk sejumlah pemakai informasi potensial dalam hal pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban pengelola perusahaan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Menurut Ghozali dan Chariri (2007), pengungkapan laporan keuangan berarti bahwa laporan tersebut harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut haruslah lengkap dan jelas serta dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi perusahaan tersebut.

### **Ukuran Perusahaan**

Secara umum perusahaan besar akan menjelaskan informasi lebih banyak dan rinci daripada perusahaan kecil. Hal tersebut terjadi karena perusahaan besar lebih banyak menghadapi permasalahan yang lebih rumit daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil akan lebih sedikit atau bahkan tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan besar. Karena perusahaan besar memiliki dewan direksi dan komisaris sebagai pihak yang dapat menekan manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih luas dan rinci (Pakpahan & Rajagukguk, 2018). Pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan dapat membantu keberlangsungan bisnis perusahaan tersebut karena terhindar dari biaya-biaya dampak tuntutan masyarakat akibat aktivitas operasional perusahaan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar.

### **Solvabilitas**

Ketika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, maka audit dilakukan oleh auditor terindikasi semakin panjang. Solvabilitas diartikan sebagai perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan (Aryaningsih & Budiarta 2014).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio dalam mengukur kemampuan atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Tingginya tingkat profitabilitas dapat menarik perhatian para penanam modal. Jika profitabilitas perusahaan memiliki rasio yang tinggi maka kinerja perusahaan dinilai sangat baik sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menuntut perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih luas dan mengurangi biaya keagenan yang muncul (Rafidah et al., 2017). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi merupakan perusahaan yang cenderung dapat mengendalikan sumber daya yang diperlukan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial (Wang et al., 2017).

Kinerja perusahaan yang dianggap baik dan meningkat tidak hanya dilihat dari rasio keuangannya saja, tetapi dilihat juga dari sisi kinerja sosial dan kinerja lingkungan perusahaan yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan. Sehingga laporan tahunan perusahaan yang terdiri dari informasi-informasi tentang kinerja perusahaan dalam aspek lain selain ekonomi dapat membantu investor menentukan keputusan untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Perusahaan yang dapat bersaing dan mempertahankan kelangsungan bisnisnya dalam jangka waktu yang panjang menunjukkan

bahwa perusahaan tersebut mempunyai harapan yang baik di masa yang akan datang.

### **Komite Audit**

Banyaknya anggota komite audit akan mempersingkat audit delay, ini menerangkan bahwa besarnya ukuran komite audit akan memperketat pengawasan dan lebih tanggap dalam menemukan permasalahan yang terjadi dalam pelaporan keuangan sehingga audit delay dapat dikurangi (Prabasari & Merkusiwati, 2017).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Menurut Rahmawati, Dimiyati & Istiqomah (2019) menegaskan bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar menjamin akan menyampaikan laporan keuangan dalam waktu yang singkat dan sebaliknya perusahaan yang memiliki total aset sedikit tidak akan menjamin dan menyampaikan laporan keuangan dalam waktu yang lama. Ukuran perusahaan yang besar atau tidaknya perusahaan berpengaruh terhadap lamanya audit delay. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puryati (2020), Amani & Waluyo (2016), Puspitasari & Latrini (2014). Sedangkan pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani & Mustikawati (2015), Surbanti & Aginta (2019) dan Indriani & Terzagie (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. Sehingga dari uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay**

Ketika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, maka audit dilakukan oleh auditor terindikasi semakin panjang. Solvabilitas diartikan sebagai perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan (Aryaningsih & Budiarta 2014). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2018), Surbanti & Aginta (2019), Ningsih & Widhiyani (2015). Sedangkan pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani & Mustikawati (2015), Indriani & Terzagie (2016), yang menegaskan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. Maka berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Menurut Effendi (2018), profitabilitas yang rendah mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan yang membuat para auditor mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparsada & Putri (2017) dan Prabasari & Merkusiwati (2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay**

Banyaknya anggota komite audit akan mempersingkat audit delay, ini menerangkan bahwa besarnya ukuran komite audit akan memperketat

pengawasan dan lebih tanggap dalam menemukan permasalahan yang terjadi dalam pelaporan keuangan sehingga audit delay dapat dikurangi (Prabasari & Merkusiwati, 2017). Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan pernyataan yang dilakukan oleh Ningsih & Widhiyani (2015) dan Verawati & Wirakusuma (2016). Sehingga dari uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : komite audit berpengaruh terhadap audit delay

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan melakukan pengujian hipotesis untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh antar variabel secara signifikan. Penelitian ini menganalisis hubungan antara ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, komite audit terhadap audit delay.

### **Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### **Pengukuran Variabel**

Teknik pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio (*ratio scale*) dan nominal. Skala rasio adalah skala data dengan kualitas paling tinggi. Pada skala rasio, terdapat semua karakteristik skala nominal, ordinal dan skala interval ditambah dengan sifat adanya nilai nol yang bersifat mutlak.

### **Populasi dan Sample**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Dipilihnya perusahaan tersebut karena

perusahaan manufaktur mempunyai operasi yang lebih kompleks jika dibanding dengan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan.

### Sampel

Berdasarkan penentuan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 10 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang telah sesuai dengan kriteria sampel pada penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yaitu data sekunder (buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dalam penelitian). Sumber data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Pengumpulan data menggunakan data dokumentasi perusahaan.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik deskriptif, penyajian data berupa tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram (Sugiyono, 2017:29).

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dimana regresi linier berganda ini merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel

independen terhadap variabel dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$AUDELAY = \beta_0 - \beta_1ROA - \beta_2SIZE + \beta_3GNR - \beta_4KAP + e$$

#### Asumsi Klasik.

Untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), model tersebut perlu diuji asumsi klasik dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau pangkat kuadrat terkecil biasa. Model regresi dikatakan BLUE apabila tidak terdapat Autokorelasi, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Normalitas.

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dengan melakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji T, uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
AUDIT DELAY	50	32	113	63.96	17.782
UKURAN PERUSAHAAN	50	3.34	7.90	6.1544	1.30884
SOLVABILITAS	50	.08	.71	.4214	.18116
ROA	50	.01	24.30	7.4264	6.34706
KOMITE AUDIT	50	3	4	3.14	.351
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS 25.0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai audit delay adalah antara 32 hari hingga 113 hari dengan rata-rata sebesar 63,96 hari dan standar deviasi sebesar 17,782. Tampak bahwa rata-rata audit delay perusahaan sampel masih di bawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya. Terlihat juga bahwa terdapat perusahaan yang terlambat karena mempunyai audit delay di atas 90 hari. Perusahaan yang paling rendah mengalami audit delay yaitu PT. Arwana

Citramulia Tbk. dan yang paling tinggi mengalami audit delay yaitu PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Ukuran perusahaan mempunyai rentang nilai antara 3,34 sampai dengan 7,9 dengan rata-rata sebesar 6,154 dan standar deviasi sebesar 1,309. Tampak bahwa terdapat fluktuasi yang normal dalam hal ukuran perusahaan pada perusahaan sampel yang diukur dengan total aktiva perusahaan.

Solvabilitas mempunyai rentang nilai antara 0,08 hingga 0,71 dengan rata-rata sebesar 0,421 dan standar deviasi sebesar 0,181. Tampak bahwa pada umumnya perusahaan mempunyai hutang jangka panjang sebesar 42,1% dibandingkan total aktiva perusahaan, bahkan ada yang mempunyai kewajiban jangka panjang sampai dengan 71% dibandingkan total aktiva perusahaan.

Rasio profitabilitas berkisar antara 0,01 sampai dengan 24,3 dengan rata-rata sebesar 7,426 dan standar deviasi sebesar 6,347. Nilai yang positif berarti perusahaan relative tidak mengalami kerugian. Rata-rata sampel mendapatkan profitabilitas sampai dengan 7,426% dibandingkan total aktiva perusahaan. Dan variabel terakhir yaitu komite audit berkisar antara 3 hingga 4 dengan rata-rata sebesar 3,14 dan standar deviasi sebesar 0,351.

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

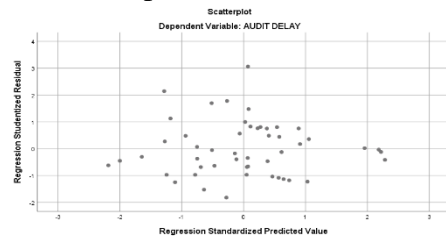
Tabel menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0,200 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 2.**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.85408032
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.063
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

**Uji Heteroskedastisitas**

Grafik scatterplot memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik relatif menyebar secara merata yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.



**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**

**Uji Multikolinearitas**

Tabel menggambarkan semua nilai VIF di bawah 10 atau nilai tolerance di atas 0,1. Berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.624	.001		
UKURAN PERUSAHAAN	-2.377	.022	.855	1.170
SOLVABILITAS	-.099	.921	.800	1.251
ROA	-2.185	.034	.800	1.250
KOMITE AUDIT	.597	.554	.848	1.179

**Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (dw) = 1,938 dengan jumlah variabel bebas (k)=4 dan jumlah pengamatan n=50 diperoleh batas bawah nilai tabel (dL)= 1,378 dan batas atasnya (dU)= 1,721. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (1,938) terletak diantara dU (1,721) dan 4-dU (4-1,721= 2,279)

maka hipotesis nol diterima, yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Ketepatan Perkiraan Model

**Tabel 4. Uji Ketepatan Perkiraan Model**

Mode	R	Adjusted
1	R Square	R Square
1	.453 <sup>a</sup>	.134

Tabel tersebut memberikan nilai R sebesar 0,453 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar 0,134. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah relatif rendah yaitu hanya sebesar 13,4 % pada model penelitian. Masih terdapat 86,6 % varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh keempat variabel bebas dalam model penelitian ini.

### Uji Statistik T

**Tabel 5. Uji Statistik T**

Model	t	Sig.
(Constant)	3.624	.001
UKURAN PERUSAHAAN	-	.022
SOLVABILITAS	2.377	
ROA	-0.099	.921
KOMITE AUDIT	2.185	
	.597	.554

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA). Sementara variabel solvabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

### Uji Statistik F

**Tabel 6. Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3177.679	4	794.420	2.903	.032 <sup>b</sup>
Residual	12316.241	45	273.694		
Total	15493.920	49			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY  
b. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, ROA

Tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian sebesar 2,903 dengan taraf signifikansi 0,001. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis uji t terhadap ukuran perusahaan dengan memperoleh nilai hitung sebesar -2.377 dan nilai sig. 0.022 yang berarti nilai sig < 0.05 menunjukkan bahwa data signifikan atau berpengaruh tetapi negatif yang artinya kurang begitu berpengaruh. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Puryati (2020), Amani & Waluyo (2016), Puspitasari & Latrini (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar atau tidaknya perusahaan berpengaruh terhadap lamanya audit delay.

#### Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis uji t terhadap solvabilitas dengan memperoleh nilai hitung sebesar -0.099 dan nilai sig. 0.921 yang berarti nilai sig > 0.05 yang menunjukkan jika data tidak signifikan. Yang berarti solvabilitas merupakan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan Saemargani & Mustikawati (2015), Indriani & Terzagie (2016), bahwa tingkat solvabilitas tidak



mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay karena hutang yang berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis uji t terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui ROA dengan memperoleh nilai hitung sebesar -2.185 dan nilai sig. 0.034 yang berarti nilai sig > 0.05 yang menunjukkan bahwa data signifikan atau berpengaruh tetapi negatif yang artinya kurang begitu berpengaruh. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suparsada & Putri (2017) dan Prabasari & Merkusiwati (2017) yang membahas bahwa profitabilitas yang rendah mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan yang membuat para auditor mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis uji t terhadap komite audit dengan memperoleh nilai hitung sebesar 0.597 dan nilai sig. 0.554 yang berarti nilai sig > 0.05 yang menunjukkan bahwa data tidak signifikan. Yang berarti solvabilitas merupakan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sependapat dengan Ningsih & Widhiyani (2015) dan Verawati & Wirakusuma (2016), bahwa banyaknya anggota komite audit dapat mempercepat atau memperlambat masa perusahaan dalam audit laporan perusahaan atau disebut audit delay.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengaruh audit delay dengan variabel independen lainnya (ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, komite audit) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian dilakukan selama lima tahun berturut-turut, sedari 2016 hingga 2020 dan mencakup 50 sampel perusahaan manufaktur. Menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata audit delay perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2016-2020 adalah 63,96 hari. Model penelitian dinyatakan lolos uji asumsi klasik, yakni memenuhi asumsi normalitas, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, maupun autokorelasi. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat pada model penelitian sebesar 13,4%.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA). Tingkat signifikansi variabel tersebut sebesar 0,022 dan 0,034. Sementara variabel solvabilitas dan komite audit tidak berpengaruh. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay.

### **Keterbatasan**

Penelitian Keterbatasan dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Penelitian dilakukan mengacu pada definisi audit delay yang telah ada

pada literatur-literatur hasil penelitian sebelumnya, dimana literatur tersebut belum cukup menjelaskan definisi audit delay karena tidak memperhitungkan waktu perikatan audit yang sangat mungkin berbeda pada tiap perusahaan sampel per tahunnya.

- 2) Dilihat dari kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat pada model penelitian sebesar 13,4%, berarti sejumlah 86,6% persen varians variabel terikat tidak terjelaskan.
- 3) Dikarenakan fokus penelitian pada perusahaan manufaktur, maka hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisir audit delay emiten di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2016-2020 secara keseluruhan.

#### Saran

Pertimbangan yang dapat digunakan untuk perbaikan penelitian-penelitian selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemaknaan yang lebih tepat untuk definisi audit delay dengan memperhatikan waktu perikatan audit.
2. Perluasan variabel yang diperkirakan mempengaruhi audit delay guna memperoleh penjelasan lebih baik mengenai fenomena tersebut.
3. Perluasan lingkup perusahaan yang dijadikan sampel, umpamanya dengan menambah kategori perusahaan sampel.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/Nomina.v5i1.11482>

Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 2302–8556.

Ayu, I. G., Sari, P., Luh, N., & Widhiyani, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 481–495.

D., Hidayat, V. S., & -, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Persediaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 158–169. <https://doi.org/10.28932/Jam.v9i2.484>

Effendi, B. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas Dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–9.

Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/Jae.v10i2.2060>

Lestari, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei. Skripsi Sarjana. *Skripsi. Universitas Diponegoro*.

- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/Jak.V7i2.2207>
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Nominal*, 5(2), 68–80.
- Sayidah, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/Jaap.V2i2.1397>
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.
- Windy Aginta & H.Syamsul Bahri Surbakti. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 181–190.